Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2649-2654
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5658

Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Asrindah Nasution*, Nurhayati, Rani Rahim
Universitas Dharmawangsa
*Correspondence: asrindanasution90@dharmawangsa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang layak dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian R & D dengan menggunakan model 4-D. Untuk melihat kelayakan perangkat pembelajaran diperoleh dari 5 orang validasi ahli. Sedangkan untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran diperoleh dari uji coba terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan kepada 9 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa kemampuan rendah, 3 orang siswa kemampuan sedang, dan 3 orang siswa kemampuan tinggi. Sedangkan uji coba kedua dilakukan terhadap siswa kelas XI yang terdiri dari 36 orang siswa. Berdasarkan kesimpulan dari kelima ahli menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori baik dan layak untuk digunakan. Sedangkan berdasarkan hasil uji coba penilaian siswa terhadap perangkat pembelajaran pada uji coba pertama dan kedua dengan kategori sangat baik. Kemampuan Bahasa Inggris siswa meningkat dengan adanya perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual layak dan efektif digunakan kepada siswa.

Kata Kunci: Penelitian Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Bahasa Inggris

Abstract. *This research aims to find out how to develop learning tools with a contextual approach that is feasible and effective. The learning tools developed are learning tools with a contextual approach. The subjects in this research were class XI students at SMK Negeri 5 Medan. This type of research is R & D research using the 4-D model. To see the suitability of the learning tools, it was obtained from 5 expert validation people. Meanwhile, to see the effectiveness of learning tools, it can be obtained from testing the learning tools. The trials were carried out twice. The first trial was carried out on 9 students consisting of 3 low ability students, 3 medium ability students, and 3 high ability students. Meanwhile, the second trial was carried out on class XI students consisting of 36 students. Based on the conclusions of the five experts, they stated that learning tools with a contextual approach were included in the good category and suitable for use. Meanwhile, based on the results of the trial, students' assessments of the learning tools in the first and second trials were in the very good category. Students' English skills increase with learning tools based on a contextual approach. So it can be concluded that developing learning tools with a contextual approach is feasible and effective for use with students.*

Keywords: *Development Research, Learning Tools, Contextual Approach, English Language Ability*

PENDAHULUAN

Sumber belajar menjadi salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (Safitri, 2021). Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah saja, tidak memanfaatkan lingkungan sekitar dan tidak merujuk pada alamat web tertentu. Sumber belajar terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sumber belajar yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran (Ahmad, 2010). Guru dituntut untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, dan perkembangan teknologi informasi (Zuriah, 2016).

Keberadaan perangkat pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan sarana agar pembelajaran yang

dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran yang dirancang. Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan konsep yang akan dipelajari oleh siswa dengan karakteristik dari pembelajaran akan sangat mendukung terlaksananya pembelajaran yang dirancang (Rahim, 2019); (Siregar, 2020); (Zamnah, 2024); (Nasution, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru di SMK Negeri 5 Medan, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode bersifat konvensional, guru merasa kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya menggunakan teknologi, sehingga siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran dikarenakan materi penuh dengan teks. Hal ini membuat kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan kurangnya literasi membaca siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini dapat dikatakan sangat minim. Perangkat pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi perangkat pembelajaran tersebut. Selain itu, buku yang digunakan juga tidak memiliki ketertarikan dikarenakan buku yang digunakan kebanyakan penuh dengan teks yang membuat siswa menjadi malas membaca.

Perangkat pembelajaran yang sudah ada masih belum memotivasi siswa untuk belajar dan menggunakannya. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran masih belum memiliki tampilan yang mampu menarik minat siswa dalam belajar. Padahal perangkat pembelajaran yang memiliki gambar dan warna yang bervariasi membantu siswa untuk mengingat lebih baik, karena siswa akan lebih tertarik pada perangkat pembelajaran yang *full colour* serta bergambar (Sari, 2016). Menurut Somayasa (2013), manfaat yang diperoleh pada penggunaan perangkat pembelajaran adalah: 1) peningkatan motivasi siswa, 2) guru dan siswa dapat mengetahui siswa yang sudah atau belum berhasil, 3) siswa dapat memperoleh hasil sesuai dengan kemampuannya, 4) materi pelajaran dibagi lebih merata, dan 5) pendidikan tepat guna.

Penggunaan perangkat pembelajaran belum bervariasi yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat siswa terlihat kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat akan dapat memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Sorraya, 2014). Selain perangkat pembelajaran, selama ini metode pembelajaran yang digunakan tidak mengarahkan siswa agar dapat mengerti arti akan konsep tersebut, tetapi guru hanya menjelaskan konsep yang sudah ada. Oleh sebab itu, perlunya sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual memudahkan siswa dalam membangun konsepnya sendiri melalui kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan siswa. Penelitian Murtiati (2012) menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Amri (2010) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang lebih menekankan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan dan mengimplementasikan kemampuan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Hasnawati (2006) dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efesien dan efektif. Jadi, perangkat pembelajaran berbasis kontekstual merupakan suatu materi Bahasa Inggris yang disajikan menggunakan gambar-gambar yang kontekstual (nyata) dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian sekarang dilakukan adalah untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang layak dan efektif. Serta dengan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian R & D (*Research and Development*) yaitu model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5

Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tahun Ajaran 2024/2025 terdiri dari 36 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar validasi dan lembar angket respon siswa. Lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat kelayakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang diperoleh dari 5 orang validasi ahli yang terdiri dari 3 orang berasal dari dosen Bahasa Inggris dan 2 orang berasal dari guru Bahasa Inggris.

Uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba pertama (terbatas) dan uji coba kedua (lapangan) berupa data hasil respon siswa terhadap perangkat pembelajaran. Uji coba pertama (terbatas) dilakukan kepada 9 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa kemampuan rendah, 3 orang siswa kemampuan sedang, dan 3 orang siswa kemampuan tinggi. Sedangkan uji coba kedua (lapangan) dilakukan terhadap siswa kelas XI yang terdiri dari 36 orang siswa. Setelah siswa menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, maka siswa diberi lembar angket respon siswa untuk menilai perangkat pembelajaran yang digunakan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kelayakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dilihat dari aspek kevalidan. Pada tahap ini, data yang diperoleh berasal dari 5 orang validasi. Masing-masing dari indikator tersebut mempunyai kriteria penskoran mulai dari 1 sampai 5.

HASIL

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebelum perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diujicobakan kepada siswa, maka perangkat pembelajaran tersebut harus dinilai oleh para ahli. Oleh karena itu, berdasarkan prosedur penelitian maka untuk mengukur kelayakan pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat dari lembar validasi yang telah dinilai oleh ahli materi.

Ahli materi pembelajaran terdiri dari ahli materi bidang Bahasa Inggris. Ahli materi terdiri dari 3 orang dosen Bahasa Inggris dan 2 orang guru Bahasa Inggris. Data uji coba ahli materi terkait dengan perangkat pembelajaran didapat dari angket yang diisi oleh ahli materi pembelajaran. Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli materi pembelajaran adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan dilakukan melalui pengisian lembar validasi. Penilaian dari revisi ahli materi menyatakan bahwa terdapat beberapa materi yang harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru pada semester ini. Setelah materi disesuaikan dengan para siswa dengan kurikulum yang ada, maka dilakukan uji coba ahli materi yaitu dari dosen Bahasa Inggris diperoleh rerata skor adalah 4,61. Sedangkan hasil data uji coba ahli materi dari guru Bahasa Inggris, secara keseluruhan dengan rerata skor adalah 4,58. Berikut ini akan diuraikan hasil penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan melalui pengisian lembar validasi.

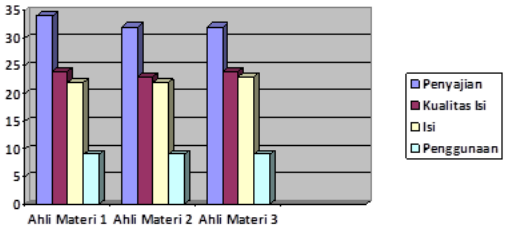

Sumber: data olahan

Gambar 1
Data Uji Coba Ahli Materi (Dosen Bahasa Inggris)

Gambar 1 merupakan hasil dari perolehan lembar validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi yang berasal dari dosen Bahasa Inggris. Aspek yang diukur adalah penyajian, kualitas isi, isi dan penggunaan. Untuk aspek "penyajian" diperoleh skor total dari ahli materi 1, 2 dan 3 adalah 34, 32 dan 32 dengan rerata skor adalah 4,86, 4,57 dan 4,57. Untuk aspek "kualitas isi" diperoleh skor total dari ahli materi 1, 2 dan 3 adalah 24, 23 dan 24 dengan rerata skor adalah 4,8, 4,6 dan 4,8. Untuk aspek "isi" diperoleh skor total dari ahli materi 1, 2 dan 3 adalah 22, 22 dan 23 dengan rerata skor adalah 4,4, 4,4 dan 4,6. Untuk aspek "penggunaan" diperoleh skor total dari ahli materi 1, 2 dan 3 adalah 9 dengan rerata skor adalah 4,5. Maka skor total dari keseluruhan aspek yang diukur

dari ahli materi 1, 2 dan 3 adalah 89, 86 dan 88 dengan rerata skor adalah 4,68, 4,53 dan 4,63.

Gambar 2 merupakan hasil dari perolehan lembar validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi yang berasal dari guru Bahasa Inggris. Aspek yang diukur adalah penyajian, kualitas isi, isi dan penggunaan. Untuk aspek "penyajian" diperoleh skor total dari ahli materi 1 dan 2 adalah 31 dengan rerata skor adalah 4,43. Untuk aspek "kualitas isi" diperoleh skor total dari ahli materi 1 dan 2 adalah 22 dan 25 dengan rerata skor adalah 4,4 dan 5. Untuk aspek "isi" diperoleh skor total dari ahli materi 1 dan 2 adalah 23 dengan rerata skor adalah 4,6. Untuk aspek "penggunaan" diperoleh skor total dari ahli materi 1 dan 2 adalah 9 dan 10 dengan rerata skor adalah 4,5 dan 5. Maka skor total dari keseluruhan aspek yang diukur dari ahli materi 1 dan 2 adalah 85 dan 89 dengan rerata skor adalah 4,47 dan 4,68.

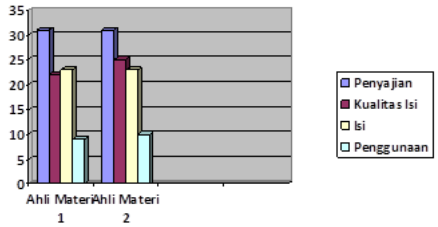

Sumber: data olahan

Gambar 2
Data Uji Coba Ahli Materi (Guru Bahasa Inggris)

Uji coba terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilakukan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu uji coba pertama (terbatas) dan uji coba kedua (uji coba lapangan). Uji coba pertama (terbatas) dilakukan terhadap kelompok kecil yaitu kepada 9 orang siswa dan uji coba kedua (uji coba lapangan) dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan yang terdiri dari 36 orang siswa. Uji coba siswa dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

a. Uji Coba Pertama

Uji coba pertama ini dilakukan kepada 9 orang siswa yang terdiri dari 3 orang yang memiliki kemampuan rendah, 3 orang yang memiliki kemampuan sedang, dan 3 orang yang memiliki kemampuan tinggi. Dalam melihat kemampuan rendah, sedang dan tinggi dilihat dari nilai raport siswa di kelas X yang diperoleh dari wali kelas. Berdasarkan Tabel 1 rekapan analisis hasil uji coba pertama pada 9 orang siswa maka diperoleh rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi sangat baik sebesar 77,78%, rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi baik sebesar 11,11% dan rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi cukup baik sebesar 11,11% sehingga tidak perlu adanya revisi terhadap perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Maka dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan bagi siswa selama pembelajaran dan sangat diinginkan bagi siswa karena mereka mendapatkan perangkat pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

Tabel 1
Rekapan Analisis Hasil Uji Coba Pertama

No.	Deskripsi Data	Rerata Persentase Responden Siswa
1.	Sangat Baik	77,78%
2.	Baik	11,11%
3.	Cukup Baik	11,11%
4.	Kurang Baik	0%
5.	Tidak Baik	0%

Sumber: data olahan

b. Uji Coba Kedua (Uji Coba Lapangan)

Uji coba kedua ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan yang terdiri dari 36 orang siswa. Berdasarkan Tabel 2 rekapan analisis hasil uji coba kedua (uji coba lapangan) pada 36 orang siswa maka diperoleh rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi sangat baik sebesar 86,11%, rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi baik sebesar 8,33% dan rerata persentase responden siswa memilih kualifikasi cukup baik sebesar 5,56% sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat cocok digunakan dan sangat efektif digunakan pada pembelajaran.

Tabel 2
Rekapan Analisis Hasil Uji Coba Kedua (Uji Coba Lapangan)

No.	Deskripsi Data	Rerata Persentase Responden Siswa
1.	Sangat Baik	86,11%
2.	Baik	8,33%
3.	Cukup Baik	5,56%
4.	Kurang Baik	0%
5.	Tidak Baik	0%

Sumber: data olahan

Keunggulan dari perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini adalah menyajikan gambar yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual) sehingga siswa akan lebih tertarik untuk membaca materi yang disampaikan oleh guru. Melalui pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, maka mereka akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Sama halnya dengan penelitian Amaliyah (2022) yang menemukan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris SMP Negeri 19 Makassar melalui penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan CTL.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka diperoleh hasil uji coba penilaian siswa terhadap perangkat pembelajaran pada uji coba pertama dan kedua dengan kategori sangat baik. Dari hasil ini dapat kita lihat bahwa siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dikarenakan ada gambar yang disajikan sesuai dengan kehidupan nyata siswa serta dengan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfiah (2022) yang menemukan bahwa hasil belajar secara klasikal dari 83% dengan predikat baik menjadi 88% dengan predikat baik, dan terjadi peningkatan kuantitatif sebesar 3%. Artinya terjadi peningkatan yang baik setelah diberi tindakan pendekatan kontekstual.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat layak dan efektif digunakan kepada siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, K., 2010. Pengembangan Bahan Ajar Perkembangan Anak Usia SD Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 22*, 183–193.

Alfiah. 2022. Peningkatan Pembelajaran Pada Materi This is My World Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK), 7*(2), 42-51.

Amaliyah, S., 2022. Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Amri, S. D., 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran.* Bandung: Prestasi Pustaka.

Hasnawati. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 3*(1), 53–62.

Murtiati, A. F. 2012. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lesson Studi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Universitas Negeri Padang, 1*, 1-21.

Nasution, A., 2022. The Development of Flashcard Media to Improve Students' English Vocabulary in English Lesson at Islamic Elementary School. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 8*(2), 215-223.

Rahim, R., 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Negeri 5 Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa, 62*, 1-13.

Safitri, A. D., 2021. Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Materi Aritmetika Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pembelajaran Preprospec Bantuan TIK. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 4*, 59-66.

Sari, D. P. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Segi Empat. *E-Jurnal Universitas PGRI Semarang, 2*(2).

Siregar, E. Y., 2020. Validitas Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep. *Jurnal Akademika, 9*(2), 145-159.

Somayasa, D., 2013. Pengembangan Model Matematika Realistik disertai Asesmen Otentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3*.

Sorraya, A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedure Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. *E-Journal NOSI, 2*(2).

Zamnah, L. N. 2024. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Metode Peer Instruction with Structured Inquiry (PISI) Berbasis Budaya Lokal Berorientasikan pada Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Regulated Learning. *JKDB : Jurnal Konservasi dan Budaya, 1*(1), 1-13.

Zuriah, N. D., 2016. IbM Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Dedikasi, 13*, 39–49.